



## RADIKALISME DAN STABILITAS DAERAH PROVINSI GORONTALO, SELAMATKAN GENERASI MUDA DARI ANCAMAN RADIKALISME

Roni Lukum\*, Hj. Maisara Sunge  
Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

Submitted: 26<sup>th</sup> July 2021

Revised: 6<sup>th</sup> Sept 2021

Accepted: 19<sup>th</sup> Dec 2021

**Abstract** *Radicalism is still very urgent to be discussed in any part of the world. Because the threat of radicalism can make citizens of the international world feel afraid of the consequences caused by the radicalism movement. Some of the world's concerns today against the radicalism movement are the Terrorism movement, ISIS (IslamicStaats Iraq Surya) including the ideology of communism. This can be seen from the Super Power U.S.A, the United States, strongly condemning the actions of a group of people in the name of terrorists and ISIS when the actions are carried out in any part of the world. Tens of thousands of people have died as a result of the current terrorist and ISIS movements. This invites the concern of the international community to prevent the flow of radicalism from entering their country. Based on the above problems, the researcher wants to know whether the existence of radicalism has contaminated the mindset of the younger generation in Gorontalo Province through research on the phenomenon of Radicalism among the Easy Generation and its implications for Regional Resilience in Gorontalo Province. The method used in this research is to use a qualitative approach with descriptive analysis. Based on the results of the research, the knowledge of the younger generation in the Gorontalo area still does not know the purpose of radicalism which can threaten the Unitary State of the Republic of Indonesia. Recommendations to the Regional Government, must try to take preventive actions in preventing the entry of radicalism in the Gorontalo Province area, especially for the younger generation.*

**Keywords:** *Radicalism, Regional Stability, Young Generation, Threat of Radicalism.*

**Abstrak** Radikalisme masih sangat urgen dibicarakan dibelahan dunia manapun. Karena ancaman paham radikalisme dapat membuat warga dunia Internasional merasa takut akan akibat yang ditimbulkan oleh gerakan radikalisme. Beberapa kekhawatiran dunia saat ini terhadap gerakan radikalisme adalah gerakan Terorisme, ISIS (IslamicStaats Irak Surya) termasuk ideologi komunisme. Hal ini terlihat negara Super Power USA Amerika Serikat mengecam dengan keras aksi-aksi yang dilakukan sekelompok orang yang mengatas namakan Teroris dan ISIS ketika aksi dilakukan dibelahan dunia manapun. Puluhan ribu jiwa korban akibat dari gerakan teroris dan ISIS yang terjadi saat ini. Hal ini mengundang keprihatinan masyarakat Internasional untuk mencegah masuknya aliran radikalisme masuk ke negara mereka. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui keberadaan paham radikalisme apakah sudah mengkontaminasi *minset* generasi muda yang ada di Provinsi Gorontalo melalui riset tentang Fenomena Radikalisme dikalangan Generasi Muda dan

---

Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah di Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil riset menunjukkan pengetahuan generasi muda di daerah Gorontalo masih ada yang belum mengetahui tujuan dari paham radikalisme yang dapat mengancam Negara kesatuan Republik Indonesia. Rekomendasi kepada Pemerintah Daerah, harus berupaya melakukan tindakan preventif dalam mencegah masuknya paham radikalisme di daerah Provinsi Gorontalo khususnya bagi kalangan generasi muda.

**Kata Kunci:** Radikalisme, Stabilitas Daerah, Generasi Muda, Ancaman Radikalisme.

---

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sekarang ini bahaya radikalisme masih sangat urgen dibicarakan dibelahan dunia manapun. Karena ancaman paham radikalisme dapat membuat warga dunia Internasional merasa takut akan akibat yang ditimbulkan oleh gerakan radikalisme. Beberapa kekhawatiran dunia saat ini terhadap gerakan radikalisme adalah gerakan Terorisme, *ISIS (IslamicStaats Irak Surya)* termasuk ideologi komunisme. Hal ini terlihat negara *Super Power USA Amerika Serikat* mengecam dengan keras aksi - aksi yang dilakukan sekelompok orang yang mengatas namakan Teroris dan ISIS ketika aksi dilakukan dibelahan dunia manapun. Puluhan ribu jiwa korban akibat dari gerakan teroris dan ISIS yang terjadi saat ini. Hal ini mengundang keprihatinan masyarakat Internasional untuk mencegah masuknya aliran radikalisme masuk kenegara mereka. Karena sudah tentu gerakan ini akan menimbulkan efek multidimensional bagi negara yang dimasuki aliran radikalisme tersebut.

Salah satu upaya masyarakat dunia Internasional dalam menghentikan virus ideologi radikalisme adalah semua negara harus melakukan pernyataan mengutuk terhadap tindakan aksi yang dilakukan oleh organisasi radikalisme dan bagi siapa yang melindungi organisasi tersebut akan dinyatakan sebagai musuh bersama negara. Strategi inilah yang disosialisasikan kepada masyarakat dunia Internasional agar kehidupan warga negara dimasing-masing negara mendapatkan kenyamanan dalam beraktivitas dilingkungan masyarakatnya. Selain strategi kecaman bagi aksi gerakan radikalisme di atas, tindakan yang lain dengan memasukan dalam perundang - undangan di negara masing - masing sangsi terberat bagi pelaku teroris dan ISIS. Pilihan *punishmentnya* adalah hukuman mati.

Bila pemerintah tidak tanggap terhadap fenomena radikalisme di Indonesia akan membuat warga negara dan negara - negara lain untuk mengunjungi Indonesia akan berkurang. Dan ini berakibat menurunnya pendapatan negara disektor pariwisata. Demikian halnya dengan warga negara Indonesia dengan tidak tanggapnya negara mengantisipasi mata rantai radikalisme akan membuat ketidaknyamanan dan ketenangan bagi warga negara di Indonesia. Oleh karenanya sudah saatnya kita mencegah masuknya paham radikalisme di negara kita khususnya di daerah Provinsi Gorontalo. Menurut BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) Provinsi Gorontalo berada pada posisi rawan radikalisme setelah Provinsi Aceh. Liris BNPT ini merupakan *warning* bagi kita masyarakat di daerah serambi Madinah ini untuk mewaspadaai masuknya gerakan radikalisme dikalangan generasi mudah. Berdasarkan fenomena sosial tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji, Fenomena Radikalisme dikalangan Generasi Mudah dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah di Provinsi Gorontalo”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pemahaman mengenai Fenomena Ideologi Radikalisme dikalangan Generasi mudah dan Implikasinya terhadap ketahanan wilayah di daerah Provinsi Gorontalo, maka jenis penelitian yang paling cocok yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan metode survei. Pendekatan fenomenologis artinya suatu pendekatan dimana penulis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Maleong, 2004:26).

Metode penelitian ini digunakan dengan alasan karena metode ini lebih muda jika dihadapkan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden ; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Maleong, 2004:5).

Penarikan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, dimana sampel yang diambil adalah partisipan yang merupakan contoh yang unik atau menarik yang akan diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo yang tersebar di lima daerah kabupaten dan satu kota (Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato,

Kabupaten Gorontalo Utara dan Kota Gorontalo) yang diwakili oleh kalangan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena radikalisme dikalangan generasi mudah di daerah Gorontalo dapat dilihat melalui beberapa indikator *pertama*. Pengetahuan (*Knowledge*) indikator pengetahuan dapat dilihat dari Pengaruh radikalisme dikalangan generasi mudah di Indonesia dapat dilihat melalui seberapa besar pengetahuan generasi mudah terhadap paham radikalisme. Permasalahan yang muncul bahwa paham radikalisme setelah dikenal oleh generasi mudah melalui beberapa sumber telah mempengaruhi *mindset* generasi mudah dimana generasi mudah di Indonesia sebagian memberikan tanggapan positif terhadap gerakan radikalisme tersebut. Inilah yang menjadi sumber ancaman bagi bangsa dan negara saat ini. Pemahaman positif ini disebabkan oleh karena pengetahuan tentang gerakan radikalisme dipelajari melalui media sosial yang dilarang oleh pemerintah Indonesia.

Berdasarkan data hasil angket menunjukan pengetahuan mahasiswa terhadap ideologi radikalisme sangat baik hal ini ditunjukan oleh tingkat pengetahuan 91,3% responden menjawab sangat mengetahui dan mengetahui tentang ideologi radikalisme. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap ideologi radikalisme sudah sangat baik. Dengan data ini menunjukan Pemahaman mahasiswa terhadap radikalisme sudah diketahui oleh generasi mudah khususnya dikalangan mahasiswa UNG dan mahasiswa Poltekes Gorontalo mewakili generasi mudah yang ada di Provinsi Gorontalo. Refresentasi mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan atas dasar seberapa besar pengaruh paham radikalisme dikalangan generasi mudah terpelajar di daerah Provinsi Gorontalo.

Bahaya paham radikalisme bagi generasi mudah adalah dikalangan terpelajar karena golongan terpelajar merupakan sasaran bagi mereka yang menghendaki negara Republik Indonesia mengalami *Failed Staats*. Alasannya generasi mudah terpelajar bila dikuasai ideologinya mereka mengikuti ideologi radikalisme akan menambah populasi gerakan radikalisme di Indonesia. Hal ini menunjukan bahwa sasaran utama bagi mereka yang mengembangkan paham radikalisme adalah golongan generasi muda terpelajar. Dan bagi mereka generasi muda yang memiliki tingkat pendidikan rendah menjadi objek pelaku eksekusi kekerasan (*violence*) yang telah dipengaruhi oleh

kalangan generasi muda terpelajar yang sudah menerima ideologi radikalisme tersebut.

Berdasarkan data dari kalangan mahasiswa di dua perguruan tinggi yang diambil dari mahasiswa Gorontalo ini, memberikan pemahaman awal bahwa ancaman terhadap ideologi radikalisme dapat dicegah berkembang di daerah Gorontalo. Namun dengan adanya mahasiswa masih ada yang gamang terhadap radikalisme antara keraguan mengetahui maksud dan tujuan radikalisme dan ketidaktahuan 8,69% memberikan *warning* bagi kita tentang kerawanan generasi muda akan dapat dipengaruhi oleh ideologi radikalisme melalui media sosial. Hal ini akan menjadi perhatian masyarakat di daerah Provinsi Gorontalo tentang bagaimana upaya pencegahan penyebaran paham radikalisme dikalangan generasi muda khususnya dikalangan mahasiswa UNG dan mahasiswa Poltekes sebagai representasi dari kalangan generasi muda terpelajar.

*Kedua* Pemahaman, Indikator pemahaman dapat dilihat dari reaksi dari apa yang diketahui seseorang. Reaksi seseorang merupakan refleksi dari pengetahuan yang diperoleh dari informasi yang diterima seseorang. Terkadang reaksi seseorang tidak sesuai dengan apa yang menjadi pesan dari pengetahuan yang sesungguhnya. Inilah yang disebut dalam pengetahuan sebagai interpretasi. Interpretasi setiap orang bisa berbeda namun pesan ilmu pengetahuan tidak bisa dibedakan dengan apa yang menjadi tujuan pengetahuan tersebut.

Bila melihat data hasil survey, ternyata tingkat pengetahuan generasi muda yang sangat tinggi tidak diimbangi oleh tingkat pemahaman terhadap pengetahuan yang mereka terima melalui sumber informasi non formal maupun informal (media sosial) sesuai dengan konsep jihad sebagaimana yang diajarkan dalam keyakinan agama Islam. Hal ini dapat diamati dari tanggapan responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan penelitian sebesar 36 atau 39,13% dan pernyataan tidak setuju sebesar 3 orang responden atau 3,62%. Pernyataan responden yang menyatakan tidak setuju tersebut mengandung makna bahwa mereka tidak mau menyatakan bahwa aksi-aksi radikalisme yang dilakukan di luar negeri di kawasan Timur Tengah dan di negara Indonesia, bukan merupakan tindakan yang salah, namun apa yang dilakukan dianggap sebagai sesuatu yang diinginkan oleh keyakinan agamanya. Pernyataan ini dapat diamati melalui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang mengungkap mengapa generasi mudah

kita sebagian besar memberikan reaksi positif atas pernyataan penelitian yang mengorek terhadap pemahaman generasi muda terhadap ideologi radikalisme di Indonesia.

Namun yang unik dalam penelitian ini adalah responden yang tidak memberikan tanggapan atau ragu dalam menentukan sikapnya terhadap paham radikalisme. Dalam penelitian ini ditunjukkan oleh responden sebesar 35 atau 38,04% menjawab ragu atas penilaian negatif terhadap aksi-aksi gerakan radikalisme di Indonesia. Mengapa dikatakan unik pernyataan responden tersebut, karena keraguan sikap responden terhadap paham radikalisme, bisa saja sikap ini akan memberikan pembenaran terhadap aksi-aksi teroris sebagai bagian dari aksi radikalisme di Indonesia. Dan bisa juga yang masih ragu dalam menentukan sikap dapat diajak oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan formal untuk tidak melakukan pembenaran pada aksi-aksi gerakan radikalisme tersebut. Idealnya generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo harus memberikan penilaian negatif terhadap aksi-aksi terorisme di Indonesia.

Bila dalam penelitian ini menunjukkan pemahaman responden yang bervariasi terhadap paham radikalisme, hal ini merupakan *warning* bagi pemerintah daerah untuk lebih giat lagi memberikan sosialisasi akan bahaya laten gerakan radikalisme di daerah Provinsi Gorontalo. Bagi responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju berdasarkan pada hasil survey ini adalah 39 orang atau 42,39% merupakan kalangan generasi muda yang dianggap aman terhadap pengaruh ideologi radikalisme di daerah Gorontalo. Harapannya generasi muda yang memiliki sikap anti terhadap gerakan radikalisme dapat memberikan pengaruh bagi kalangan generasi muda yang dalam pemikirannya menganggap bahwa gerakan radikalisme adalah sesuatu yang dianjurkan oleh agama dalam arti gerakan teroris sebagai bagian dari gerakan radikalisme dianggap sebagai perbuatan jihad dalam menegakan agama. Semua ini dapat diantisipasi bila generasi muda yang ada di Gorontalo mendapat sentuhan pendidikan formal dalam mengkaji keberadaan gerakan radikalisme. Salah satu wujud dari keberhasilan pendidikan formal tersebut dilakukan melalui pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi.

*Ketiga Sikap (Attitude)*, indikator sikap dapat dilihat bahwa sikap menunjukkan eksistensi seseorang akan pengaruh pengetahuan dan pemahaman yang telah dianalisis berdasarkan logika pengetahuan. Dengan



pernyataan sikap seseorang terhadap ideologi radikalisme yang berkembang dan menjadi fenomena di luar negeri khususnya dikawasan Timur tengah dan di tanah Jawa (Indonesia) dengan aksi-aksi melakukan teror, bahkan melakukan tindakan pengrusakan dan meledakan diri dengan target supaya menimbulkan korban kepada pihak-pihak yang menghalangi aksi gerakan radikalisme (seperti POLRI dan TNI) mereka bersikap positif pada aksi tersebut. Artinya gerakan mereka dianggap benar sebagai wujud dari sikap protes pada negara dalam menegakan agama yang tidak sesuai dengan keyakinan gerakan teroris sebagai bagian dari ideologi radikalisme.

Pernyataan ini dapat diamati melalui survey kepada generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo dengan pertanyaan sebagai berikut :” Bila ada yang mengajak anda untuk bergabung dengan organisasi Radikalisme bagaimanakah sikap anda”. Berdasarkan data hasil survey menunjukan ada pengaruh radikalisme dikalangan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo dari kalangan terpelajar hal ini ditunjukan oleh responden yang menyatakan sangat setuju sejumlah 3 (tiga) orang generasi muda atau 3,26% dan yang menyatakan sikap setuju sejumlah 2 (dua) orang atau 2,17%. Pernyataan sikap generasi muda ini merupakan awal dari embrio paham radikalisme merasuki jiwa dan fikiran generasi muda yang sebentar lagi sikap tersebut akan mempengaruhi perilaku generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo. Dalam kajian ketahanan nasional sikap seseorang yang memberikan dukungan kepada aksi radikalisme dianggap orang tersebut dianggap rawan atau klasifikasi tidak aman.

Dengan sikap ini sebetulnya merupakan ancaman bagi pemerintah terhadap generasi muda di daerah Gorontalo. Mengapa dikatakan ancaman karena generasi mudah terpelajar bila telah menyatakan sikap memberikan dukungan pada aksi kegiatan radikalisme dapat mempengaruhi perilaku generasi muda dilingkungan sekitar dimana seseorang telah terindikasi akan keterlibatan dalam alam pemikirannya tentang paham radikalisme tersebut. Memang didalam Undang-Undang terorisme seseorang dapat dikenakan tindakan hukum bila telah melakukan aksi teroris berupa menyimpan, membuat bahan peledak yang akan digunakan dalam aksi-aksi teroris. Namun dalam upaya prefentif terhadap gerakan radikalisme tersebut, pemerintah harus melakukan tindakan deradikalisme dikalangan generasi muda yang telah terindikasi dalam jiwanya dan pemikirannya melakukan pembenaran aksi-aksi radikalisme. Ini yang tidak dilakukan oleh pemerintah Indonesia, sehingga

memberikan ruang kepada sekelompok orang yang sering melakukan aksi teroris di wilayah Indonesia.

Namun yang unik dalam hasil survey ini adalah responden yang bersikap ragu terhadap gerakan aksi-aksi teroris sebagai bagian dari misi radikalisme di Indonesia mereka ini berjumlah enam orang atau 6,52%. Sikap keraguan terhadap aksi-aksi teroris di Indonesia memiliki potensi akan memberikan dukungan kepada aksi radikalisme. Sikap keraguan ini disebabkan oleh karena tidak mau ketahuan memberikan dukungan kepada aksi gerakan teroris sebagai bagian dari misi radikalisme atau sikap keraguan menunjukkan ketidaktahuan terhadap misi gerakan radikalisme. keraguan akan ketidaktahuan akan gerakan radikalisme masih dapat dibina melalui kegiatan sosialisasi kepada generasi muda, akan larangan generasi muda terlibat dalam kegiatan radikalisme tersebut.

Namun yang menggembirakan dalam hasil survey ini adalah sebagian besar generasi muda dari kalangan mahasiswa memberikan pernyataan sikap sangat tidak setuju pada gerakan aksi-aksi terorisme sebagai bagian dari misi radikalisme di Indonesia. Responden yang menyatakan pernyataan tersebut berjumlah 54 generasi muda atau 58,70%, dan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 27 generasi muda atau 29,35%. Hasil survey terhadap fenomena radikalisme dikalangan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo, memberikan gambaran kepada kalangan perguruan Tinggi untuk lebih optimal dalam membina generasi muda melalui perbaikan kurikulum perguruan Tinggi tentang bahaya laten gerakan radikalisme di Indonesia. Bentuk wujud dari gerakan tersebut melalui penerapan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan memasukan materi bahaya laten radikalisme bagi generasi muda Indonesia.

Fenomena radikalisme dikalangan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo dapat dikaji berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan jawabannya berdasarkan indikator penelitian menunjukan sebagai berikut: *Pengetahuan*, bila dilihat dari hasil survey pada responden penelitian dikalangan generasi muda menunjukan masih banyak generasi muda di daerah Gorontalo tidak mengetahui ideologi radikalisme, khususnya tentang gerakan ISIS, Teroris dan ideologi Komunis. Sehingga kurangnya pengetahuan generasi muda di daerah Gorontalo sikap responden memilih sikap ragu-ragu dan tidak setuju bila gerakan radikalisme dinyatakan sebagai sebuah gerakan



yang bertentangan dengan ideologi Pancasila, bahkan sikap responden membenarkan apa yang menjadi tujuan kegiatan radikalisme tersebut.

Sikap ini harus disikapi pemerintah daerah dengan cara memberikan sosialisasi kepada generasi muda, mulai dari tingkat Kabupaten/Kota sampai ditingkat Desa dan kelurahan. Hal ini dilakukan untuk upaya pencegahan akan pembenaran generasi muda kita, kepada bentuk gerakan radikalisme yang mereka peroleh informasi melalui media sosial maupun dari kelompok orang yang mengajak mereka bergabung dengan kelompok radikal.

*Pemahaman* Pemahaman generasi muda akan paham radikalisme sangat minim sehingga hasil survey menunjukkan masih ada generasi muda kita khususnya generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo yang tidak dapat membedakan apakah gerakan radikalisme tersebut bertentangan dengan nilai-nilai pancasila atau justru sikap generasi muda bersimpati pada gerakan radikalisme tersebut adalah sesuai dengan keyakinan fundamentalis yang mereka anut.

*Ketaatan*, berdasarkan hasil survey tentang fenomena radikalisme dikalangan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo dengan pertanyaan penelitian yang melihat sikap mereka apakah mau meninggalkan sikap simpati mereka kepada kegiatan radikalisme atau melanjutkan dukungan mereka kepada ideologi radikal. Ternyata tingkat ketaatan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo masih ada dari beberapa responden yang tidak mau meninggalkan pemikirannya terhadap ideologi radikalisme yang diperoleh informasi dari media sosial atau dari kelompok orang yang telah tergabung dalam kelompok radikal tersebut.

Berdasarkan hasil survey di atas tentang fenomena radikalisme dikalangan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo menunjukkan adanya kerawanan sosial tentang adanya bahaya laten gerakan radikalisme dikalangan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo. Data ini sesuai dengan sinyalemen BIN bahwa daerah Gorontalo termasuk lima daerah rawan akan pengaruh gerakan radikalisme setelah daerah Provinsi Aceh. Tindakan preventif dalam mengatasi gerakan radikalisme dikalangan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo dengan strategi sosialisasi melalui pendidikan formal dan gerakan pemerintah daerah melakukan sosialisasi sampai ketingkat desa dan kelurahan penolakan gerakan radikalisme dengan motto: "Tolak Gerakan Radikalisme".

Berdasarkan hasil penelitian tentang fenomena radikalisme dikalangan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo dapat disimpulkan sebagai

berikut: Pengetahuan, bila dilihat dari hasil survey pada responden penelitian dikalangan generasi mudah menunjukkan masih banyak generasi mudah di daerah Gorontalo tidak mengetahui ideologi radikalisme khususnya tentang gerakan ISIS, Teroris dan ideologi Komunis. Sehingga kurangnya pengetahuangenerasi mudah di daerah Gorontalo sikap responden memilih sikap ragu-ragu dan tidak setuju bila gerakan radikalisme dinyatakan sebagai sebuah gerakan yang bertentangan dengan ideologi Pancasila bahkan sikap responden membenarkan apa yang menjadi tujuan kegiatan radikalisme tersebut. Pemahaman, pemahaman generasi muda akan paham radikalisme sangat minim sehingga hasil survey menunjukkan masih ada generasi mudah kita khususnya generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo yang tidak dapat membedakan apakah gerakan radikalisme tersebut bertentangan dengan nilai-nilai pancasila atau justru sikap generasi udah bersimpati pada gerakan radikalisme tersebut adalah sesuai dengan keyakinan fundamentalis yang mereka anut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil survey tentang fenomena radikalisme dikalangan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo dengan pertanyaan penelitian yang melihat sikap mereka apakah mau meninggalkan sikap simpati mereka kepada kegiatan radikalisme atau melanjutkan dukungan mereka kepada ideologi radikal. Ternyata tingkat ketaatan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo masih ada dari beberapa responden yang tidak mau meninggalkan pemikirannya terhadap ideologi radikalisme yang diperoleh informasi dari media sosial atau dari kelompok orang yang telah tergabung dalam kelompok radikal tersebut. Kesimpulan penelitian tentang fenomena radikalisme dikalangan generasi muda di daerah Provinsi Gorontalo di atas dapat disikapi dengan rekomendasi penelitian sebagai berikut: Kurangnya pengetahuan generasi mudah di daerah Provinsi Gorontalo pada paham radikalisme mengharapakan kepada pemerintah daerah melakukan aksi prepentif dengan cara memberikan sosialisasi kepada generasi muda mulai dari tingkat Kabupaten/Kota sampai ditingkat Desa dan kelurahan. Hal ini dilakukan dalam upaya pencegahan akan pembenaran generasi muda kita kepada bentuk gerakan radikalisme yang mereka peroleh informasi melalui media sosial maupun dari kelompok orang yang mengajak mereka bergabung dengan kelompok radikal. Pemahaman generasi muda tentang radikalisme

yang sempit harus disikapi pemerintah daerah dengan memasukan materi dalam kurikulum sekolah Dasar maupun Perguruan Tinggi tentang bahaya laten paham radikalisme dikalangan generasi mudah sebagai pemimpin masa depan. Melalui intervensi kurikulum pemerintah daerah dapat mengatasi masuknya paham radikalisme dikalangan generasi muda kita khususnya di daerah Provinsi Gorontalo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrori, A. (2015). *Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas*. Kalam, 9(2), 253-268.
- Assyaukanie, Luthfi, 2011, *Ideologi Islam dan Utopia Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia*, Jakarta, Freedom Institute.
- Hilmy, M. (2015). *Radikalisme Agama dan Politik Demokrasi di Indonesia Pasca-Orde Baru*. MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 39(2).
- Rokhmad, A. (2012). *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 20(1), 79-114.
- Dalmeri. (2010). *Membayangkan Islam dan Toleransi di Era Postmodernitas: Kritik terhadap Rasionalisme Kaum Muslim Modernis*. Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius Vol. IX, Nomor 35 Tahun 2010.
- Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos. 2010. *Radikalisme Agama di Jabodetabek dan Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Iqbal Ahnaf, M., *Struktur Politik dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Bagi Anak Muda di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam: Deradikalisasi Pendidikan Islam, Vol II No. I Juni 2013.
- Jainuri, A. (2016). *Radikalisme dan Terorisme Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*. Malang: Intrans Publishing.
- K. Pribadi, W. A. (2013). *Anak Muda, Radikalisme, dan Budaya Populer*. Jurnal Maarif Institute, 8(1), 132-153.
- Khamid, N. (2016). *Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI*. Jurnal Millati, 1(1), 123-152.

- Munip, A. (2012, Desember). *Menangkal Radikalisme di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Program Pasca Sarjana, 1(2), 160-175.
- Qodir, Z. (2014). *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmad, A. (2014, Juni). *Pandangan Kiai Tentang Deradikalisasi Paham Radikal di Kota Semarang*. Jurnal Analisa, 21(1), 27- 37.
- Suprihatiningsih. (2012, Juli-Desember). *Spiritualisme Gerakan Radikalisme Islam di Indonesia*. Jurnal Ilmu Dakwah, 32(2), 372 (367-380).
- Ummah, S. C. (2012, September). *Akar Radikalisme di Indonesia*. Jurnal Humanika(12), 112-124.

